

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa

Pada zaman dahulu ada seorang musafir yang kedatangannya belum dapat diketahui dengan jelas bersama dan keturunan siapa. Seorang tersebut bersinggah ditepi sungai perbatasan antara dua Kabupaten yaitu Kabupaten Kudus dan Kabupaten Demak yang tepatnya berada disebelah selatan persis Kabupaten Kudus. Pada zaman dahulu konon sungai itu adalah sungai buatan "Wali" bersebelahan dengan sungai beliau berhenti di sebuah alas di bawah tanggul, membersihkan alasnya dan berinisiatif untuk membangun kampung. Upayanya untuk membersihkan alas hampir selesai ketika beliau kelelahan, jadi beliau bersantai dan tertidur di bawah pohon yang dikenal sebagai pohon "Tanjung". Setelah bangun dari tidur beliau (yang sekarang terkenal dengan nama Mbah Tawang masyarakat Desa Ketanjung menyebutnya) dikagetkan dengan hadirnya dua orang yang berada sebelahnya dan akhirnya saling berkenalan.

Menurut sumber yang ada bernama Zaenal Abidin dari Wedung Demak dan satunya lagi tidak diketahui namanya akan tetapi menurut keterangan beliau adalah keturunan Sunan Kalijaga. Pada akhirnya, ketiga orang inilah yang saling bekerja sama untuk mewujudkan keinginan Mbah Tawang. Akhirnya, setelah berusaha keras, mereka bertiga menyelesaikan tugasnya membersihkan alas, tetapi mereka sedikit mengalami kebingungan tentang nama apa yang akan diberikan pada babat alas. Setelah beberapa hari salah satu dari tiga orang tersebut mendapat ilham (isyarat) untuk meberikan nama hasil babat alas setelah berdo'a kepada Allah SWT. Ilham (isyarat) adalah menyebutkan dan mengkonotasikan hasil babat alas dengan pohon tanjung yang banyak tumbuh mengintari sungai dan tanggul.

Setelah hasil isyarat tersebut dibicarakan bersama, pada akhirnya mereka (ketiga orang tersebut) sepakat untuk menamakan hasil babat alas dengan nama "Tanjung" yang artinya tanah, ujung (pegunungan) yang mengajur ke laut, semenanjung jazirah, pohon yang bunganya berwarna putih

kekuning-kuningan dan harum baunya biasa dipakai untuk hiasan tanggul yang tumbuh dirawa-rawa (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Drs. Tri Rama K., Karya Agung, Surabaya, h. 507, t.th). kemudian mendapat awalan ke menjadi “Ketanjung” dan ada juga yang menyebut dengan nama “Tanjung Kali” karena banyak sungai atau kali yang mengitari pohon tanjung. Dari kata Tanjung yang diambil dari sebuah nama pohon tersebut dan Kali (Jawa) diambil dari sungai yang mengitari desa tersebut.

Setelah mereka bertiga menetapkan nama "Tanjung", mereka merencanakan dan menyusun strategi tentang bagaimana membuat kampung Tanjung lebih banyak penduduknya dan, akhirnya, benar-benar menjadi sebuah desa dengan lebih banyak penduduk. Menurut legenda, dua orang, Mbah Tawang dan Mbah Zaenal Abidin, yang akhirnya bermukim dan tinggal di Desa Ketanjung pada saat itu. Dipastikan hanya dua dari tiga makam orang yang ada, dan satu-satunya adalah keturunan Sunan Kalijaga, yang keberadaannya tidak diketahui karena makamnya belum ditemukan.

Mbah Zaenal Abidin yang dibantu oleh keturunan Sunan Kalijaga merupakan orang yang berdakwah (penyebarkan agama Islam) pada awal perkembangan permukiman Ketanjung. Selama ini, tampak Mbah Zaenal Abidin yang juga dikenal sebagai Mbah Surgi Zaenal Abidin Tanjung yang sering diadakan peringatan Haul-nya setiap bulan Syuro (Muharram), dan makamnya terletak di tengah-tengah pemerintahan Desa Ketanjung., tepatnya di RT 04/ RW II, sedangkan makam Mbah Tawang berada di utara desa.

Mbah Surgi adalah keturunan Sunan Ampel (Raden Ramtullah) Surabaya, anggota Walisongo atau penyebarkan Islam di Jawa, dan beliau (Mbah Surgi) adalah keturunan Nabi Muhammad yang ke-24, menurut catatan yang ada. Sehingga lebih terkenal dengan Danyang (penunggu) desa seolah-olah Mbah Surgi Zaenal Abidin yang makamnya dipugar seperti makam-makam Walisongo yang akhirnya makam tersebut lebih dikenal dengan “Punden Deso”.

Dari cerita orang terdahulu, bahwa tempat tinggal warga, khususnya RW I dan RW II, merupakan tanggul dari sungai buatan Wali, yang dulunya merupakan rumah warga di bawah tanggul yang dekat dengan tegalan (dikenal dengan nama Mbalong dan Ndadah). Keberadaan rumah pada saat

itu tidak nyaman karena ketika musim hujan mendekat, air dari tegalan akan mengalir ke pekarangan dan masuk ke dalam rumah, membanjiri rumah warga. Dan akhirnya warga mengusulkan aspirasi kepada pemerintah desa waktu itu supaya memikirkan keadaan rumah para warga saat musim hujan tiba. Akhirnya, setelah banyak pertimbangan, diputuskan bahwa tanggul saat ini harus diratakan agar rumah penduduk tidak terendam selama musim hujan. Akibat perataan tanggul tersebut, beberapa pemilik rumah memutuskan untuk merelokasi rumahnya ke kawasan yang dulunya merupakan tanggul. Desa Ketanjung konon menurut cerita awal permulaannya diperkirakan sebelum penjajahan Belanda yang menjajah bumi Indonesia, sekitar tahun 1590 M (akhir abad-16).¹

2. Struktur Oraganasi dan Tata Kerja Pemerintahan
 - a. Kepala Desa : Siti Setiawati, Amd.Keb
 - b. Sekretaris Desa : Tony Ridwan Anggriawan, ST
 - c. Kaur TU dan Umum : Nurtiah
 - d. Kaur Perencanaan : Zenal Arifin
 - e. Kaur Keuangan : Budi Doyo
 - f. Kasi Pemerintahan : Endang Suryati
 - g. Kasi Kesejahteraan : Karsidi
 - h. Kasi Pelayanan : H. Ahmad Sholechan
 - i. Kadus Ketanjung : Partono
 - j. Kadus Kedung : Suwanto
 - k. Kadus Karang Tengah : Hening Sulistiyowati, SP
 - l. Kadus Norowito : Eko Pramono

3. Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Ketanjung 326,974 Hektar (Ha). Terdiri dari 19 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW) dan terbagi dalam 4 Dusun yaitu: Dusun Kedung, Dusun Ketanjung, Dusun Karang Tengah, Dusun Norowito.²

Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
Dusun Kedung	Partono
Dusun Ketanjung	Suwanto
Dusun Karang Tengah	Hening Sulistiyowati, SP
Dusun Norowito	Eko Pramono

¹ <http://anikbarbie.blogspot.com>

² <http://p2mk.blogspot.com>

4. Demografi

Jumlah penduduk Desa Ketanjung pada tahun 2021 berjumlah 4060 jiwa (laki-laki dan perempuan). dengan jumlah Kepala Keluarga 1265 berikut tabel kependudukan Desa Ketanjung

Tabel Jumlah Penduduk

Jumlah	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	2018 orang	2042 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	2016 orang	2038 orang
Persentase Perkembangan	0,1%	0,2%

Tabel Jumlah Keluarga

Jumlah	KK laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	1154 KK	111 KK	1265 KK
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	1157 KK	109 KK	1266 KK
Persentase Perkembangan	-0,26 %	1,83 %	-

5. Letak Geografis

Desa Ketanjung adalah Daerah dataran rendah, yang merupakan salah satu Desa dari 17 Desa di wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak mempunyai luas wilayah 326,974 Hektar (Ha), dengan batas-batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Karang-Kudus
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Undaan Lor-Kudus
- c. Sebelah barat berbatsan dengan Desa Ngemplik Wetan-Demak
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngemplak-Kudus

6. Kondisi Ekonomi

Desa Ketanjung adalah suatu daerah yang cukup potensial yang memberikan keuntungan terhadap masyarakat yang mau bekerja, karena Desa ketanjung adalah daerah yang

mempunyai lahan persawahan yang cukup luas. Mata pencaharian masyarakat Desa Ketanjung bermata pencaharian sebagai: petani, karyawan swasta, wiraswasta, guru, dan lain-lain. Adapun keadaan ekonomi masyarakat:

Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	2056 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	312 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	859 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	1135 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	921 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	42 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	6 orang

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat muslim Desa Ketanjung terhadap bank syariah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat muslim di Desa Ketanjung terhadap bank syariah bahwa. Persepsi masyarakat mengenai bank syariah tentunya berbeda-beda pendapat setiap individu baik itu dari segi pendidikan, keadaan sosial lingkungannya, lokasi, waktu dan lain-lain. Yang mana faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor Pengetahuan

Dalam mengetahui persepsi masyarakat Desa Ketanjung diharuskan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat muslim Desa Ketanjung terhadap bank syariah, yang mana responden Ibu Diah mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui tentang bank syariah dikarenakan didaerahnya tidak ada bank syariah, dan juga dari keluarganya pun tidak mengetahui tentang bank syariah, jadinya Ibu Diah sudah terbiasa sehari-hari menggunakan bank BRI karena letaknya dekat dengan rumahnya dan lebih mudah juga, Ibu Diah mengatakan kalau pun menggunakan bank lain juga masyarakat disekitarnya banyak yang menggunakan bank BRI jadi beliau lebih memilih

menggunakan bank yang diketahuinya dan banyak penggunanya.³

Responden Bapak Budi dalam wawancara mengatakan bahwa beliau tidak tahu betul tentang bank syariah, beliau merupakan pengguna bank konvensional (bank BRI). Bapak budi menggunakan bank BRI karena ditempanya kebanyakan masyarakat sekitar menggunakan bank tersebut dan dikeluarga beliau juga menggunakan bank BRI juga karena aksesnya disini yang mudah tidak usah jauh ke kota⁴

Dari hasil wawancara dengan Miftakhul Fauzi mengatakan bahwa beliau sudah mengetahui tentang bank syariah tetapi belum begitu paham tentang bank syariah. beliau menggunakan bank konvensional untuk kehidupan sehari-hari, beliau mahasiswa dan jika melakukan pembayaran UKT melalui bank syariah, beliau melakukan pembayaran langsung di bank syariah karena blm mempunyai rekening bank syariah.⁵

Dari hasil wawancara diatas termasuk pengaruh dari dalam diri dikarenakan ketidaktahuan seseorang atau individu, keluarga, masyarakat setempat tentang bank syariah terbatas.

b. Faktor Situasi

Situasi merupakan faktor penting pada waktu dan lokasi tertentu dari pengamatan yang gagal terhadap informasi pribadi atau intra-indra dan sifat-sifat motivasional yang memiliki dampak yang ditunjukkan dan sistematis pada tindakan saat ini.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber Ibu Amanah selaku warga Desa Ketanjung mengatakan bahwa sudah mengetahui tentang adanya bank syariah mendengar dari informasi di internet dan kebetulan anaknya juga sering mendengar berita di internet tentang perbankan syariah namun hanya mengetahui sedikit mengenai bank syariah tidak secara detail. beliau mengatakan apabila ada bank syariah didekat desanya maka beliau mau ikut bergabung agar bisa terhindar dari bunga bank. Tapi

³ Siti Diahwati, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴ Budi Doyo, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁵ Miftakhul Fauzi, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 23, transkrip.

kendalanya saat ini bank syariah di dekat desa ini terletak lumayan jauh dan waktu tempuh yang lumayan lama jadinya Ibu Amanah tetap memilih menggunakan bank yang aksesnya mudah saja”⁶

Begitu pula sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Sudadi masyarakat Desa Ketanjung mengatakan bahwa beliau sudah tahu tentang bank syariah yaitu bank yang tidak riba, tidak adanya bunga bank didalam transaksinya. Tetapi Bapak Sudadi sendiri tidak pengguna bank syariah karena disekitarnya hanya ada bank konvensional saja. Bapak Sudadi Mengatakan apabila suatu hari nanti ada bank syariah yang lokasinya dekat dengan rumahnya maka beliau akan tertarik untuk menggunakan karena bank syariah dalam kegiatannya sesuai dengan prinsip agama islam setaunya informasi di internet. Semoga bank syariah bisa mendirikan bank yang lebih banyak supaya masyarakat muslim yang bertempat tinggal jauh dari kota juga bisa menggunakannya karena mudah dijangkau⁷

Dan begitu sama juga yang diungkapkan oleh Bapak Zaenuri mengatakan bahwa pernah membaca informasi terkait bank syariah, melalui grup whatsapp teman-teman jauhnya, namun untuk informasi lebih mengenai bank syariah beliau tidak tahu betul bagaimana bank syariah tersebut beliau hanya mengetahui bahwa dibank syariah tidak adanya sistem bunga tetapi adanya bagi hasil. Tetapi beliau juga ingin beralih menggunakan bank syariah ada kendala disekitar tempat tinggal beliau tidak ada bank syariah kalau pun ada itu adanya hanya dikota. Bapak Zaenuri mengatakan jika bank syariah didirikan disekitar Desa Ketanjung tentunya banyak yang menggunakan bank syariah tersebut termasuk beliau sendiri sebagai umat muslim”⁸

Dari ketiga hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas dapat ditarik hasil bahwa masyarakat desa ketanjung tidak paham secara keseluruhan tentang bank syariah dikarenakan oleh faktor situasi, yang mana lokasi dan jarak

⁶ Siti Amanah, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁷ Sudadi, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 13, transkrip.

⁸ Muhammad Zanuri, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 5, transkrip.

tempuh menuju bank syariah tidak dekat dan waktu tempuh yang lumayan lama.

c. Faktor Harapan/Target Kedepan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber Ustad Subchan selaku guru pengajar agama dan membaca Al-Quran Murid madrasah anak-anak Desa Ketanjung mengatakan bahwa beliau paham tentang bank syariah, selama beliau menjadi ustad dan guru ngaji beliau belajar tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Selama beliau menjalankan pendidikan S1 dulu, beliau pernah menggunakan bank syariah, akan tetapi setelah pindah ketempat asalnya di Desa Ketanjung beliau tidak menggunakan bank syariah lagi karena tempatnya juga lumayan jauh dikota dan saat ini beliau memutuskan tidak menggunakan bank konvensional yang terdapat bunga karena bunga adalah riba karena dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah SWT mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Jika bank syariah didirikan di daerah Desa Ketanjung beliau sebagai masyarakat desa sangat setuju, supaya masyarakat muslim Desa Ketanjung lainnya bisa menggunakan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip agama islam dan bisa terhindar dari riba karena sendiri sangat membutuhkan bank syariah untuk kegiatan transaksi kehidupan sehari-hari.⁹

Demikian juga hasil wawancara dengan narasumber Ibu Erna yang mengatakan bahwa Ibu Erna tidak paham tentang bank syariah, tetapi beliau hanya pernah mendengar nama bank syariah itu saja dan tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, jika bank syariah merupakan bank yang benar sesuai agama islam maka beliau setuju jika bank syariah akan didirikan di daerahnya agar bisa terhindar dari hal-hal yang menyimpang yang tidak sesuai dengan agama islam.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khanifah selaku Guru TK Desa Ketanjung mengatakan bahwa beliau sudah tahu bahwa bank syariah adalah bank yang tidak ada unsur bunga didalamnya. Namun sangat disayangkan disekitar Desa Ketanjung belum ada bank syariah. Hal

⁹ Subchan, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 14, transkrip.

¹⁰ Erna Rokhayati, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 18, transkrip.

tersebut yang membuat masyarakat Desa Ketanjung tetap menggunakan bank konvensional padahal beliau dan juga masyarakat lain membutuhkan bank syariah supaya terhindar dari bunga bank karena bunga bank riba dan dosa. Beliau mengatakan jika disekitar Desa Ketanjung akan didirikan bank syariah itu lebih baik, masyarakat Desa Ketanjung akan lebih mudah menggunakannya karena dekat tidak perlu jauh ke kota lagi. Dan tentunya Desa Ketanjung akan menjadi semakin maju dan Bank Syariah juga bisa mendapatkan nasabahnya lebih banyak.¹¹

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno yang mana mengatakan bahwa mengenai bank syariah beliau tidak tahu karena disini tidak ada bank syariah dan saya hanya tahu bank BRI, BNI, selebihnya saya tidak begitu mengetahui. Beliau setuju apabila bank syariah didirikan didaerahnya, supaya beliau dan masyarakat Desa Ketanjung bisa mengetahui tentang bank syariah secara perlahan”¹²

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ketanjung setuju dan berharap bank syariah didirikan di Desa Ketanjung guna untuk masyarakat Desa Ketanjung agar terhindar adanya riba dan lebih berkaitan dengan hukumnya dan syariat agama islam

2. Persepsi masyarakat muslim desa ketanjung terhadap bank syariah

Untuk mengetahui bagaimana kesan warga Desa Ketanjung terhadap bank syariah, penting untuk terlebih dahulu membangun opini publik tentang keberadaan dan dampaknya bagi masyarakat. Terbentuknya bank syariah merupakan langkah awal masyarakat dalam mengimplementasikan syariat Islam Nabi Muhammad dari segi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendirian bank syariah sangat penting bagi masyarakat muslim untuk mulai menjalankan bisnis sesuai dengan ajaran agama Islam dan syariah.

Bersadarkan hasil penelitian dilapangan secara umum masyarakat Desa Ketanjung belum sepenuhnya mengetahui dan paham tentang bank syariah. Hal tersebut didasari karena

¹¹ Khanifah, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 36 , transkrip.

¹² Sutrisno, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 7 transkrip.

adanya persepsi masyarakat tentang bank syariah yang masih kurang pemahaman atau pengetahuan tentang bank syariah serta masyarakat Desa Ketanjung juga masih berargumen bahwa perbankan syariah dan konvensional itu sama. Masyarakat secara keseluruhan merespon baik dengan adanya bank syariah. Ada juga masyarakat yang sudah pernah mendengar bank syariah akan tetapi mereka belum paham mengenai sistem operasi di bank syariah dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang bank syariah.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, penulis berhasil menemukan beberapa persepsi masyarakat tentang bank syariah yang masih berbeda-beda pandangan. Ada beberapa persepsi masyarakat yang menjadi masalah pada pemahaman masyarakat Desa Ketanjung.

Hasil wawancara dengan Ibu Setiawati selaku Kepala Desa Ketanjung mengatkan bahwa di Desa Ketanjung memang belum ada lembaga keuangan syariah atau lebih dikenal dengan bank syariah, bahkan keadaan masyarakat Desa Ketanjung banyak yang tidak paham tentang bank syariah. Di Desa Ketanjung ini belum pernah ada orang yang memberikan informasi secara jelas tentang bank syariah kalau pun ada masyarakat hanya mendapat informasi dari internet, dari individu ke individu lain yang pernah didengar, semisal ada sosialisasi dari pihak yang paham mengenai bank syariah beliau yakin masyarakat akan tertarik untuk menggunakan bank syariah.¹³

Dari hasil wawancara dengan kepala Desa Ketanjung penulis ingin mengetahui tentang pengetahuan dan padangan masyarakat Desa Ketanjung terhadap bank syariah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhali selaku Imam di Masjid Desa Ketanjung mengatakan bahwa beliau mengetahui tentang bank syariah yaitu bank yang kegiatannya tidak adanya riba. Namun masyarakat Desa Ketanjung mayoritas pengguna bank konvensional dikarenakan bank syariah hanya berada dikota dan belum didirikan didaerah sekitar Desa Ketanjung. Harapan beliau sebagai masyarakat tentunya berharap bank syariah bisa

¹³ Siti Setiawati, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 10 transkrip.

didirikan didaerah tempat tinggal demi kesejahteraan lahir batin dan bisa terbebas dari transaksi yang berbau riba.¹⁴

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Karmin yang mengatakan bahwa beliau tahu tentang bank syariah, beliau mengetahui bank syariah sewaktu beliau mengaji dan menghadiri pengajian maka dari itu beliau belajar tentang agama islam terkait muamalah. Karena dalam hal bermuamalah dilarang adanya riba, didalam kegitannya bank syariah tidak adanya sistem bunga karena bunga adalah riba dan diharamkan oleh agama islam.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan ada beberapa masyarakat yang sudah mengetahui adanya bank syariah hanya saja terdapat kendala belum adanya bank syariah yang bertransaksi di sekitar Desa Ketanjung.

Selain itu pendapat yang berbeda tentang bank syariah di kemukakan oleh Ibu Sutarmi yang mengatakan bahwa beliau tidak tahu tentang bank syariah yang beliau ketahui yaitu bank syariah dan bank konvensional itu sama untuk tempat menyimpan uang, meminjam uang. beliau sendiri sebagai masyarakat belum pernah menggunakan bank syariah, dan saat ini beliau menggunakan bank konvensional.¹⁶

Demikian pula hasil wawancara dengan Ibu Rasiyah yang mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui sama sekali tentang bank syariah karena beliau selama ini belum pernah menjadi nasabah dibank syariah dan belum pernah mendengar informasi mengenai bank syariah secara jelas.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa masyarakat belum mengetahui tentang bank syariah dan masyarakat menggunakan bank konvensional untuk menyimpan dan meminjam uang.

Informasi tentang bank syariah sangat penting untuk masyarakat bisa mengetahui bank syariah dengan jelas dan tidak ragu untuk memilih bank syariah, dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Narto mengatakan bahwa beliau memperoleh informasi tentang bank syariah

¹⁴ Suhali, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 12, transkrip.

¹⁵ Karmin, wawancara oleh narasumber, 7 Oktober, 2021, wawancara 28, transkrip.

¹⁶ Sutarmi, wawancara oleh narasumber, 7 Oktober, 2021, wawancara 34, transkrip.

¹⁷ Rasiyah, wawancara oleh narasumber, 6 Oktober, 2021, wawancara 19, transkrip.

pertama kali dari teman kerja dikantor dan teman beliau juga memeberikan penjelasan sedikit tentang bank syariah. Dan sejujurnya beliau sudah tertarik dengan bank syariah setelah beliau mendapatkan informasi dari temennya walaupun ditempat tinggalnya belum didirikan bank syariah tidak masalah, karena beliau juga bekerja dikota jadi misal ada keperluan ke bank syariah bisa sekalian.¹⁸

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dahlia mengatakan bahwa beliau memperoleh informasi bank syariah pertama kali dari buku yang di baca dan menjelaskan tentang bank syariah, kemudian beliau penasar dan mencari tahu informasi dari internet dan bertanya kepada temannya yang kebetulan bekerja di bank syariah. Dari informasi yang beliau dapat beliau tertarik menggunakan bank syariah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi tentang bank syariah penting untuk seseorang bisa tertarik dengan bank syariah karena bank syariah berbeda dengan bank konvensional dengan adanya informasi yang jelas maka masyarakat akan lebih banyak yang menggunakan syariah.

Pengetahuan tentang keberadaan bank syariah sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat Desa Ketanjung untuk memberikan arahan kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Masyarakat harus dididik tentang bank syariah, khususnya metode oprasionalnya dan produk perbankan syariah, sebagai bagian.

Selama ini masyarakat Desa Ketanjung ada yang menyimpan uang di bank syariah hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Mursid yang mengatakan bahwa beliau sudah mempunyai rekening bank syariah tetapi beliau sudah lama menabung dibank konvensional yaitu sama-sama bank BRI dan saya juga sering melakukan pinjaman dibank BRI konvensional untuk modal usahanya. Hanya saja bank BRI syariah beliau

¹⁸ Narto, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 20, transkrip.

¹⁹ Dahlia, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 25, transkrip.

gunakan untuk menyimpan uang saja karena lebih sering menggunakan bank konvensional.²⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sonia, ia tidak pernah menyimpan uang di bank syariah Ibu Shonia mengatakan bahwa selama ini tidak pernah menggunakan bank syariah, sehari-hari beliau menggunakan bank konvensional. Menurutnya menyimpan uang di bank syariah maupun bank konvensional sama saja supaya bisa menyimpan uang agar lebih nyaman dan aman.²¹

Begitu pula yang wawancara yang dilakukan dengan Bapak Riyanto yang mengatakan bahwa beliau belum pernah menggunakan bank syariah karena beliau sudah menggunakan bank konvensional untuk menyimpan dan meminjam uang. Tetapi beliau dulu pernah melakukan pinjaman di bank syariah. Menurutnya meminjam di bank syariah tidak memberatkan karena tidak ada bunga di bank syariah. Tetapi kendalanya di sekitar tempat tinggalnya belum ada bank syariah yang beroperasi.²²

Ada beberapa alasan juga yang menyebabkan masyarakat Desa Ketanjung tidak memilih menyimpan uang di bank syariah dikarenakan menurut pendapat mereka bank syariah maupun bank konvensional sama saja. Alasan lainnya dikarenakan keberadaan bank syariah yang lumayan jauh menyebabkan masyarakat lebih memilih bank konvensional. Oleh karena itu masyarakat desa ketanjung menginginkan adanya bank syariah yang bisa beroperasi di sekitar desa ketanjung dan memberikan kemudahan dalam proses transaksi.

Dari hasil wawancara masyarakat Desa Ketanjung dapat dianalisis bahwa ada yang menggunakan bank syariah tapi masih banyak masyarakat Desa Ketanjung menyimpan uang dan meminjam uang di bank konvensional.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang dalam pelayanan terhadap masyarakat yang tidak mau memaksa keinginan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan dan penawaran terbaik yang bisa diberikan sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Farkhan yang mengatakan bahwa beliau pernah

²⁰ Mursid, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 21, transkrip.

²¹ Shonia, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 16, transkrip

²² Riyanto, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 32, transkrip

mengantarkan temannya ke bank syariah untuk melakukan pinjaman, kalau menurut pendapat beliau pelayanan bank syariah sudah cukup bagus dari sisi penawaran mereka menawarkan produknya dengan baik dan tidak memaksa kehendak dari nasabah. Cara penyampainya kepada nasabah sudah bagus dan sopan.²³

Demikian pula hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hanum Maftukhah yang mengatakan bahwa beliau selaku nasabah bank syariah merasa puas dengan pelayanan di bank syariah dari segi fasilitas, pelayanan umum terhadap nasabah sangat ramah²⁴

Berbeda dengan pendapat Bapak Solikin yang mengatakan bahwa beliau telah menjadi nasabah di bank syariah, menurutnya pelayanan di bank syariah baik tetapi saya merasa kurang puas karena masih sulit menemukan ATM syariah terdekat dari hal itu beliau merasa kurang puas terhadap pelayanan bank syariah²⁵

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Karena bunga dianggap riba dalam Islam, bank syariah tidak menggunakannya untuk menghasilkan uang. Tidak seperti bank tradisional, yang menghasilkan uang dengan membebaskan bunga. Untuk menghindari menjalankan bank atas dasar bunga, Islam menciptakan konsep muamalah Islam, atau bank syariah, sebagai alternatif dari dilema benturan bunga bank dan riba.

Menurut Islam, ada unsur ketidakadilan dalam bunga karena pemilik mengharuskan peminjam untuk membayar lebih dari jumlah yang dipinjam, terlepas dari apakah peminjam memperoleh keuntungan atau tidak. Metode bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah dalam praktiknya adalah metode di mana peminjam dan pemberi pinjaman berbagi risiko dan keuntungan sesuai dengan alokasi yang disepakati bersama.

Lebih jauh lagi, jika dilihat dari istilah ekonomi, bank syariah adalah organisasi perantara yang secara optimal menyalurkan investasi publik (dengan kewajiban zakat dan

²³ Farkhan, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 26, transkrip.

²⁴ Hanum Maftukhah, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 31, transkrip.

²⁵ Muhammad Solikin, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 15, transkrip.

larangan riba) yang produktif (dengan larangan perjudian) dan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai, etika, moralitas serta prinsip-prinsip Islam.

Pandangan masyarakat mengenai gambaran bank syariah ada beberapa pandangan antara lain. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Nur Khamid mengatakan bahwa bank syariah merupakan bank yang tidak menggunakan bunga tetapi dalam kegiatan operasionalnya bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Kegiatan usaha bank syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip agama islam sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah. Dengan adanya bank syariah maka masyarakat akan bisa terhindar dari kegiatan yang dilarang dalam agama islam termasuk dalam kegiatan bermuamalah (larangan riba).²⁶

Responden Hidrotul Milla mengatakan bahwa bank syariah ban syariah adalah sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan ajaran agama islam dimana bank mengharamkan riba. Beliau selama ini menggunakan bank konvensional karena menurut beliau bank konvensional lebih banyak dijumpai dari pada bank syariah yang masih sedikit. Beliau mengatakan juga berminat terhadap bank syariah karena bank syariah tidak ada bunga melainkan bagi hasil jadinya tidak memberatkan penggunanya.²⁷

Demikian hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Harniti yang mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip agama Islam tidak ada bunga bank dalam kegiatan usaha bank syariah karena dalam prinsip agama Islam bunga bank termasuk kategori riba. Sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an juga mengenai riba itu haram”²⁸

Dari hasil wawancara diatas masyarakat Desa Ketanjung belum sepenuhnya masyarakat mengetahui tentang gambaran bank syariah.

²⁶ Nur Khamid, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 22, transkrip.

²⁷ Hidrotul Milla, Wawancara oleh Penulis 5 Oktober, 2021, wawancara 6, transkrip.

²⁸ Harniti, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 27, transkrip.

3. Minat masyarakat muslim desa ketanjung terhadap bank syariah

Mengenai tanggapan masyarakat Desa Ketanjung yang masih sedikit masyarakat yang menggunakan bank syariah untuk menyimpan atau meminjam uang di bank syariah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Rubiah mengatakan bahwa minat masyarakat Desa Ketanjung terhadap bank syariah masih sedikit, mengapa demikian karena bank syariah di Desa Ketanjung susah untuk dijangkau ATM bank syariah juga susah untuk mencarinya. Kemudian alasan lain karena masyarakat belum mengenal bank syariah dan masih asing masyarakat dengan bank syariah sehingga masyarakat kurang berminat dengan bank syariah.²⁹

Begitu pula dari wawancara dengan Bapak Tukiran yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Ketanjung masih sedikit yang menggunakan bank syariah, karena sudah terbiasa dengan bank konvensional dan juga susah dijangkau masyarakat karena bank syariah belum ada di sekitar tempat tinggalnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah juga menjadi kendala masyarakat karena dengan adanya pengetahuan masyarakat bisa mengetahui tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.³⁰

Kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah adalah narasumber yang tidak mau lagi mencari informasi dan sudah nyaman dengan bank konvensional, masyarakat menganggap bank syariah maupun bank konvensional yang mereka gunakan selama ini adalah sama.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kholidah mengatakan bahwa beliau sudah merasa nyaman dengan bank konvensional sehingga sulit untuk beralih menggunakan bank syariah yang belum diketahui betul dengan.³¹

Masyarakat Desa Ketanjung kurang minat untuk menabung di bank syariah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewi Fatmawati yang mengatakan bahwa program yang ada di bank syariah sebenarnya bagus, akan tetapi beliau kurang minat menabung di bank syariah kalau dari segi pelayanan internet (online)

²⁹ Rubiah, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 33, transkrip.

³⁰ Tukiran, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 8, transkrip.

³¹ Kholidah, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 29, transkrip.

bank syariah masih kurang baik di banding dengan bank konvensional. Tak ada program dari bank syariah agar masyarakat bisa berminat dalam menggunakan transaksi di bank syariah.³²

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Eka Yuliana yang mengatakan bahwa beliau kurang tertarik dengan bank syariah, karena tempatnya yang jauh. Hal tersebut yang membuat beliau kurang tertarik dengan bank syariah karena malas jika ada keperluan yang mendesak bank syariah jaraknya lumayan jauh dari tempatnya.³³

Alasan lainnya mengapa masyarakat kurang tertarik terhadap dibank syariah adalah hasil wawancara dengan Bapak Andi Kurniawan yang mengatakan bahwa beliau tidak berminat menabung syariah karena gajinya di pabrik di tranfer lewat bank konvensional jadi beliau tidak mau bersusah payah manabung di dua bank sekaligus³⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Daroji yang mengatakan bahwa beliau kurang berminat untuk menabung di bank syariah dikarenakan bank syariah susah untuk dijangkau karena letaknya yang lumayan jauh di sekitar Desa Ketanjung dan ATM bank syariah juga sulit untuk ditemukan apabila ada keperluan mendesak kita harus mencari ATM bank syariah yang masih jarang masyarakat temui.³⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Santi yang mengatakan bahwa beliau masih ragu menggunakan bank syariah karena beliau tidak mengetahui dengan jelas tentang bank syariah dan masyarakat Desa Ketanjung juga kebanyakan menggunakan bank konvensional untuk menyimpan maupun meminjam uang di bank hal tersebut yang membuatnya jadi ragu untuk menggunakan bank syariah.³⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zumroh mengatakan beliau tidak berminat menggunakan bank syariah karena

³² Dewi Fatmawati, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 24, transkrip.

³³ Eka Yuliana, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 11, transkrip.

³⁴ Andi Kurniawan, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021, wawancara 30, transkrip.

³⁵ Daroji, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Santi, wawancara oleh penulis, 6 Oktober, 2021, wawancara 32, transkrip.

beliau sudah menggunakan bank konvensional. Menurut beliau bank syariah yang letaknya jauh yang membuat beliau tidak menggunakan bank syariah dan memilih menggunakan bank konvensional saja.³⁷

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Yusuf Syaifuddin mengatakan bahwa bank konvensional jauh lebih unggul dibandingkan bank syariah. Beliau dulu pernah mencoba menjadi nasabah di bank syariah namun lebih tertarik dan lebih nyaman menabung di bank konvensional jika dibandingkan halal haramnya bank syariah adalah bank yang mengedepankan syariat agama Islam bank syariah pastinya dalam transaksinya halal. Tetapi beliau sudah lama menggunakan bank konvensional dan sudah percaya kepada konvensional. Selama beliau menjadi nasabah di bank konvensional belum merasakan keluhan yang buruk tentang bank konvensional. Kendala menggunakan bank syariah dari beliau yang paling dirasakan pada saat menggunakan bank syariah adalah susah mencari ATM bank syariah.³⁸

C. Analisis Data Penelitian

Dari hasil penelitian terkait dengan persepsi masyarakat Desa Ketanjung terhadap bank syariah:

1. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat muslim terhadap bank syariah

Dari deskripsi data hasil penelitian dapat diketahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat muslim desa ketanjung yaitu:

- a. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan merupakan apa yang seseorang ketahui tentang dirinya. Perilaku seseorang dipengaruhi Kondisi sosial seperti keluarga, peran, dan kedudukan. Anggota keluarga yang menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh penting dalam pengaruh yang lebih langsung terhadap pembelian sehari-hari adalah pasangan dan anak-anak. Selain itu, peran dan status yang meliputi antara lain kegiatan yang diharapkan akan

³⁷ Siti Zumroh, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2021, wawancara 10 transkrip.

³⁸ Yusuf Syaifuddin, wawancara oleh penulis, 7 Oktober, 2021 wawancara 33 transkrip.

dilakukan oleh seseorang. Masing-masing dari peran akan menghasilkan status, sebagai contoh: manajer dikantor akan memiliki peran yang lebih tinggi dari pada pegawai kantor.³⁹

Dari hasil penelitian ada beberapa faktor sangat yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Ketanjung terhadap bank syariah. Faktor tingkat pengetahuan terhadap bank syariah adalah faktor sangat mempengaruhi persepsi masyarakat muslim terhadap bank syariah. Dari hasil wawancara 36 responden mengungkapkan bahwa 21 responden mengetahui tentang bank syariah dan 15 responden menyatakan tidak tahu sebagai mana di ungkapkan oleh responden Miftakhul Fauzi beliau mengetahui tentang bank syariah tetapi beliau mengatakan belum paham betul mengenai informasi tentang bank syariah.⁴⁰ Kemudian Ibu diah mengatakan bahwa beliau tidakntahu bank syariah karena didaerahnya tidak ada bank syariah.⁴¹

Masyarakat yang tidak menggunakan bank syariah dikarenakan masyarakat tidak mengetahui dan memahami tentang bank syariah. Masyarakat hanya sekedar tahu saja mengenai bank syariah dan tidak memahami secara jelas dikarenakan minimnya informasi yang di dapat masyarakat dilingkungan sekitar terkait bank syariah yang menjadi penyebab masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah. Oleh karena ketidaktahuan masyarakat setempat terkait bank syariah terbatas yang menjadi salah satu pemicu dari faktor pengetahuan yang ada di masyarakat.

b. Faktor Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor utama suatu waktu dan tempat (lokasi) tertentu dari pengetahuan

³⁹ Abdul Ghoni, Tri Boddroastuti, "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologia Terhadap Perilaku Konsumen," *Ensiklopedia Of Journal*, Vol. 1 No. (2018):7

⁴⁰ Miftakhul Fauzi, wawancara oleh penulis, 6 Oktober 2021, wawancara 28 transkrip.

⁴¹ Siti Diahwati, wawancara oleh penulis, 5 Oktober 2021, wawancara 3 transkrip

personal atau intra-indra dan atribut pendorong serta mempunyai pengaruh yang telah dibuktikan dan sistematis terhadap perilaku saat ini. Faktor situasi adalah faktor terkuat yang menjadi pengaruh persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Dimana lokasi bank syariah yang lumayan jauh dari jangkauan masyarakat serta dengan minimnya informasi yang di dapat terkait bank syariah, maka akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah.⁴²

Dari hasil wawancara 36 responden mengatakan bahwa lokasi bank syariah sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam mengetahui bank syariah. Lokasi bank syariah yang berada jauh dari Desa Ketanjung membuat masyarakat tidak memilih bank syariah dan masih tetap menggunakan bank konvensional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Amanah yang mengungkapkan bahwa beliau bank konvensional yang lebih mudah di akses dari pada bank syariah yang letak lokasinya jauh.⁴³

Masyarakat yang sudah paham tentang bank syariah mereka mengatakan mendapatkan informasi mengenai bank syariah dari internet, ada juga yang mengatakan dari teman, dan ada yang sudah berpengalaman menggunakan bank syariah sehingga mengetahuinya. Masyarakat desa ketanjung tidak paham secara keseluruhan tentang bank syariah dikarenakan oleh faktor situasi, yang mana lokasi dan jarak tempuh menuju bank syariah tidak dekat dan waktu tempuh yang lumayan lama yang membuat masyarakat tidak tahu informasi mengenai bank syariah. Dengan Lokasi bank syariah yang lumayan jauh membuat masyarakat lebih memilih bank konvensional yang lebih dekat dari tempat tinggal mereka dari pada bank syariah yang lokasinya lumayan jauh dari tempat tinggal mereka.

⁴² Imran dan Bambang Hendrawan, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah," *Journal Of Applied Business Administration* Vol. 1 No. 2 (2017):212.

⁴³ Siti Amanah, wawancara oleh penulis, 5 Oktober 2021, wawancara 1 transkrip.

c. Faktor Harapan/Target Kedepan

Faktor yang beracuan pada target kedepan yang berupa harapan, keadaan, keinginan, dan kebutuhan pada diri sendiri. Harapan merupakan suatu yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang didasarkan tentang ekspektasi dan keinginan.⁴⁴

Dari hasil penelitian 36 responden bahwa masyarakat Desa Ketanjung sangat setuju apabila di daerahnya akan didirikan bank syariah karena lokasinya yang dekat dan juga tidak memerlukan waktu yang lama untuk menuju lokasi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Subchan bahwa beliau berharap akan didirikan bank syariah di daerahnya supaya masyarakat mengetahui bank syariah dan menggunakan bank syariah supaya masyarakat terhindar dari riba.⁴⁵

Faktor minimnya pengetahuan masyarakat Desa Ketanjung dikarenakan jaraknya jauh dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga hal tersebut yang membuat masyarakat tidak tahu tentang bank syariah. Dengan hal tersebut masyarakat berharap akan ada bank syariah yang didirikan disekitar Desa Ketanjung, agar masyarakat dapat terhindar dari bunga karena bunga bank adalah riba, dan masyarakat bisa menjalankan kegiatan muamalah yang bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Persepsi masyarakat muslim Desa Ketanjung terhadap bank syariah

Bank syariah adalah bank yang melakukan usahanya sesuai dengan hukum Islam, dengan aturan kesepakatan antara bank dan pihak yang terlibat untuk menyimpan harta dan mendanai kegiatan usaha mereka didasarkan pada syariat agama Islam. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi

⁴⁴ Imran dan Bambang Hendrawan, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah," *Journal Of Applied Business Administration* Vol. 1 No. 2 (2017):212.

⁴⁵ Subchan, wawancara oleh penulis, 6 Oktober 2021, wawancara 14 transkrip.

manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya.⁴⁶

Pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dilapangan secara umum masyarakat Desa Ketanjung belum sepenuhnya mengetahui dan paham tentang bank syariah. Hal tersebut didasari bahwa masyarakat Desa Ketanjung juga masih berargumen bahwa perbankan syariah dan konvensional itu sama. Masyarakat secara keseluruhan memberikan tanggapan positif terhadap pendirian bank syariah, beberapa dari masyarakat telah mendengar tentang bank syariah, akan tetapi mereka tidak mengetahui dengan pasti mengenai sistem oprasional yang ada di bank syariah, hal ini disebabkan oleh kurangnya adanya informasi kepada masyarakat tentang bank-bank syariah.

Kepala Desa Ketanjung Ibu Siti Setiawati mengatakan bahwa masyarakat Desa Ketanjung tidak mengetahui tentang bank syariah, dikarenakan belum pernah ada yang memberikan informasi secara jelas tentang bank syariah, masyarakat hanya mendapat informasi dari internet. Beliau mengungkapkan jika jika diadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank syariah maka akan tertarik masyarakat dalam menggunakan bank syariah.⁴⁷

Masyarakat Desa Ketanjung belum mengetahui tentang bank syariah karena mereka yang menganggap sama antara bank syariah dengan bank konvensional. Minimnya informasi terkait bank syariah yang membuat masyarakat tidak mengetahui dan paham tentang bank syariah. Informasi sangatlah penting karena dengan informasi masyarakat bisa lebih mengenal bank syariah. Masyarakat Desa Ketanjung yang sudah mengetahui tentang bank syariah hanya mendapat informasi dari internet, teman dan buku. Dari Informasi yang di dapat membuat masyarakat paham tentang bank syariah, bahkan sudah ada masyarakat yang sudah pernah menggunakan di bank syariah juga. Masyarakat merasa

⁴⁶ Donni Junni Priansi, *Prilaku Konsumen Dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 147.

⁴⁷ Siti Setiawati, wawancara oleh penulis, 5 Oktober 2021, wawancara 10 transkrip.

puas dengan pelayanan yang ada di bank syariah karena pelayanan di bank syariah yang sudah baik. Tetapi masyarakat mengeluh karena tempatnya yang jauh dan susah mencari ATM bank syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Karena bunga dianggap riba dalam Islam, bank syariah tidak menggunakannya untuk menghasilkan keuntungan. Berbeda dengan bank konvensional, yang diuntungkan dengan bunga. Untuk menghindari menjalankan bank berdasarkan bunga, Islam menetapkan konsep muamalah Islam, atau perbankan syariah, sebagai alternatif yang layak untuk dilema benturan bunga bank dan riba.

Pandangan masyarakat Desa Ketanjung mengenai bank syariah adalah bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip agama Islam. Dengan adanya bank syariah maka masyarakat akan bisa terhindar dari kegiatan yang dilarang dalam agama islam termasuk dalam kegiatan bermuamalah (larangan riba)”.

3. Minat masyarakat muslim Desa Ketanjung Terhadap bank syariah

Minat Masyarakat adalah faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu objek atau hal tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap suatu objek.⁴⁸ Dari hasil penelitian oleh 36 responden, sebanyak 32 responden tidak minat menggunakan bank syariah dan 4 responden mengatakan minat menggunakan bank syariah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu kholidah bahwa beliau sudah nyaman dengan bank konvensional dan susah beralih menggunakan bank syariah yang belum beliau ketahui.⁴⁹ Minat masyarakat Desa Ketanjung terhadap bank syariah masih sedikit.

Dari penelitian masyarakat tidak berminat karena bank syariah karena bank syariah susah untuk dijangkau masyarakat. Tidak minatnya masyarakat muslim Desa

⁴⁸ Imran dan Bambang Hendrawan, “Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah,” *Journal Of Applied Business Administration* Vol. 1 No. 2 (2017):212.

⁴⁹Kholidah, wawancara oleh penulis, 7 Oktober 2021, wawancara 29 transkrip.

Ketanjung juga dikarenakan masih minimnya informasi terkait bank syariah yang diketahui masyarakat setempat. Kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah adalah dikarenakan narasumber yang tidak mau lagi mencari informasi dan sudah nyaman dengan bank konvensional, masyarakat menganggap bank syariah maupun bank konvensional yang mereka gunakan selama ini adalah sama.

Pengetahuan masyarakat sangat menjadi pemacu masyarakat untuk berminat menggunakan bank syariah. Disisi lain bank syariah jumlahnya masih sedikit yang membuat masyarakat susah menemukan ATM bank syariah apabila masyarakat ingin mengambil uang atau keperluan lainnya mereka sangat mengalami kesulitan karena ATM bank syariah sulit untuk ditemukan disetiap tempat. Dari keunggulan bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank syariah, masyarakat sudah terlalu nyaman menggunakan bank konvensional sehingga hal tersebut yang menjadi penyebab alasan masyarakat muslim Desa Ketanjung tidak berminat dengan bank syariah.

